

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga ialah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak. Keluarga terbentuk atas dasar komitmen yang diawali dengan pernikahan secara sah diakui agama serta negara. Kedudukan keluarga dalam masyarakat menempati posisi krusial. Sudah terbukti banyak orang hebat dan sukses tumbuh di keluarga yang berkualitas. Oleh karena itu, keluarga memiliki fungsi-fungsi untuk menyelesaikan peran dan tugas setiap anggotanya.

Menurut BKKBN (dalam Wijyantini, 2019, hlm. 16), keluarga memiliki 8 fungsi keluarga yaitu fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi agama, fungsi reproduksi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan dalam keluarga menjadi sebuah pengendalian diri bagi setiap individu karena di dalamnya tercantum penanaman nilai dan norma. Peran keluarga bagi anak adalah hal yang sangat penting, khususnya orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Hal ini didukung dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 yang menyatakan bahwa: “Setiap orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”

Realitas sosial saat ini masih banyak keluarga yang lalai dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama dalam segi kesehatan, menurut WHO (*World Health Organization*) dalam jurnal BKKBN (2018, hlm. 1) dikemukakan bahwa angka persentase *stunting* mencapai 29% pada tahun 2017. Indonesia berada di atas ambang 20% negara dengan kasus *stunting* yaitu sekitar 9 juta balita dan anak mengalami *stunting*. Kemudian menurut data Kementerian Kesehatan dalam jurnal BKKBN (2018, hlm. 8) yaitu pada juni 2018 diperkirakan terdapat lebih dari 600 ribu orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) dengan orang rentang usia 25-49 tahun di Indonesia. Kedua dalam segi ekonomi, Badan Pusat Statistik (2019), rata-rata rumah tangga/keluarga miskin di Indonesia mencapai 4,68% rumah tangga pada maret 2019. Kondisi

ekonomi keluarga ini pun dapat menjadi faktor dan pemicu tingkat pendidikan anak dalam keluarga. Ketiga dalam segi pendidikan, data statistik oleh Kemendikbud tahun 2018/2019 (<http://statistik.data.kemdikbud.go.id>), pada wilayah Jawa Barat angka anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah mencapai 6,072 (SD), 15,548 (SMP), dan 8,265 (SMA). Berdasarkan data-data tersebut dapat terlihat bahwa keluarga-keluarga di Indonesia masih belum memenuhi fungsinya. Terpenuhinya delapan fungsi keluarga erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga dan keberdayaan individu-individu dalam keluarga.

Dalam menanggapi isu-isu di atas pemerintah memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat menanggulangi isu-isu tersebut. Khususnya di wilayah Jawa Barat dikemukakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat (<http://bappeda.jabarprov.go.id>). Terdapat program unggulan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2023 dalam berbagai bidang. Misalnya pada bidang pendidikan yaitu akses pendidikan untuk semua. Programnya dinamakan sekolah juara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akses sekaligus mutu pendidikan. Bentuk dari program tersebut yaitu kelas pintar, sekolah dan ruang kelas baru, dan sekolah gratis bagi yang membutuhkan. Kemudian dalam bidang kesehatan yaitu desentralisasi layanan kesehatan. Kebijakan ini ditekankan kepada kesehatan masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Lalu ada pertumbuhan ekonomi umat berbasis inovasi di dalam bidang ekonomi. Bentuknya berupa ekonomi digital, incubator bisnis, *creative/start-up hub*, gudang tani dan ikan juara, serta kredit 0%. Adapun kebijakan pemerintah tentang pencegahan *stunting* oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yaitu peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di tingkat kabupaten dan kecamatan untuk cegah *stunting*, peningkatan kapasitas kader posyandu untuk manajemen posyandu, penyediaan sarana prasarana posyandu untuk cegah *stunting*, pelatihan *parenting* kepada kader posyandu, bidan dan tokoh masyarakat dan lain sebagainya (<http://www.tnp2k.go.id/articles/tnp2k-and-ksp-launched-national-partnership-for-stunting-prevention>).

Pada level masyarakat bawah atau kelurahan kebijakan-kebijakan tersebut terintegrasi dalam program posdaya. Suyono dan Rohadi (2007) mengatakan

posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya. Program-program yang dilakukan posdaya selama ini mewadahi setidaknya 5 bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan hidup dan keagamaan. Posdaya juga merupakan program pemerintah untuk merespon berbagai isu nasional dalam konteks mikro. Hal ini selaras dengan Haryanto (dalam Naufal, 2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa posdaya hadir sebagai respon pemerintah dalam berupaya mengentas kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada tahun 2009, terbentuklah Posdaya Plamboyan Kampung Sukamaju, Desa Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang memiliki program-program untuk mendukung keluarga dapat memenuhi dan memantapkan fungsi-fungsi keluarga. Sehingga keluarga diharapkan mampu membangun dirinya sendiri menjadi keluarga yang mandiri dan sejahtera. Posdaya Plamboyan terletak di RW 11 yang terdiri dari tiga RT, yaitu RT 01, 02, dan 03 dengan jumlah keluarga sebanyak 258 kartu keluarga (KK) data pada tahun 2019. Mayoritas pekerjaan masyarakat di sana adalah petani yang pada awalnya bekerja untuk orang lain atau bertani menggunakan lahan orang lain. Seiring berkembangnya zaman, mereka tidak bisa lagi hanya mengandalkan upah dari pekerjaannya saja untuk mencukupi biaya hidup keluarganya yang kian hari meningkat. Masyarakat juga masih minim ilmu untuk memanfaatkan potensi alam sekitarnya sehingga menjadi faktor lain yang menyebabkan masyarakat sulit berkembang. Kemudian tingkat pendidikan yang rendah pun menjadi hambatan untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik. Sehingga hal tersebut mendorong masyarakat memiliki anggapan bahwa merantau atau bekerja diluar daerah dengan berharap memperoleh penghasilan yang lebih besar adalah solusinya. Namun ternyata hal itu pada akhirnya tidak cukup berhasil. Oleh karena itu, pemerintah daerah setempat melihat ini sebagai suatu masalah dan berupaya memberikan aksesibilitas berupa kerjasama dengan LPPM UPI untuk mengadakan posdaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik UPI.

Anistiara Ramadhanti, 2020

**POSDAYA SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengetahui gagasan tersebut, masyarakat antusias kemudian bergotong royong bersama mahasiswa membangun posdaya dengan menaruh harapan agar kehidupan mereka lebih sejahtera.

Kini Posdaya Plamboyan memiliki banyak program yang menunjang pada beberapa aspek kehidupan. Contohnya dalam segi ekonomi, perkebunan dikembangkan sedemikian rupa sehingga variatif. Misalnya ada bonbit (kebon bibit), jerlem (jeruk lemon), dan bonsai (kebon sayuran). Selain itu, masyarakat diminta untuk memanfaatkan lahan kosong dirumahnya untuk menanam tanaman bergizi. Kini banyak petani yang memiliki lahan pertaniannya sendiri. posdaya telah memberikan banyak manfaat bagi anggotanya. Sehingga rasa kepedulian mereka terhadap posdaya sangat baik. Pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh posdaya pun, mereka turut berperan aktif. Lalu mereka juga ikut menyumbangkan ide dan aspirasi untuk inovasi kegiatan posdaya kedepannya. Adapun dalam segi pendidikan pun mengalami peningkatan. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Salah satu buktinya yaitu peserta didik di PAUD Plamboyan berjumlah 90 orang data pada tahun 2019. Hal ini selaras dengan hasil penelitian di GEN NTB, PT. Holcim Cilacap serta Kabupaten Kudus dan Pati menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keluarga berbasis posdaya telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif. Program pemberdayaannya antara lain seperti peningkatan pendidikan, ekonomi warga dan keseimbangan lingkungan. Kemudian yang paling menonjol dalam kegiatannya ada tiga komponen, yaitu posyandu, pos paud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif. Kemudian secara bersamaan mempunyai peran yang positif meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Rizka, dkk. 2017; Triyono, 2014; Ariyanto, dkk. 2012)

Dampak positif Posdaya Plamboyan sangat dirasakan oleh anggotanya dan masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat berdasarkan data pada tahun 2015, jumlah pra keluarga sejahtera di RW 01 berjumlah 29 keluarga. Namun pada april 2018 menurun hingga tersisa 2 keluarga yang masuk dalam kategori pra keluarga sejahtera. Kemudian mulai bermunculan ekonomi kreatif seperti *jojodog* keripik, rumah sumpia (rusum), dan

warung binaan (warbin). Selain itu ada program yang ditujukan untuk para lansia, salah satunya yaitu mural lansia. Mural lansia bertujuan agar lansia tetap produktif diusia tuanya dan dipercaya mencegah pikun dini. Adapun dalam bidang keagamaan selain pengajian rutin yang dilaksanakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, juga ada nasyid yang didendangkan oleh remaja atau pemuda disana. Ini menjadi media pembelajaran yang sangat baik bagi remaja agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik dan aktivitas yang tidak berguna. Hal ini didukung oleh penelitian tentang peningkatan kesejahteraan oleh Posdaya Projotamansari dan Posdaya Bina Sejahtera bahwa tingkat kesejahteraan keluarga ditentukan dari berbagai macam kebutuhan yang dapat tercukupi. Manfaat yang paling dirasakan masyarakat dengan adanya posdaya ini adalah pada bidang pendidikan dan kesehatan. *Output* program posdaya dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Selain itu, dampak positif posdaya bagi masyarakat setempat ialah meningkatnya kesejahteraan keluarga dan kemandirian masyarakat. (Nina, dkk. 2014; Abdurrazak, 2010)

Posdaya Plamboyan adalah forum yang menaungi program-program kemasyarakatan guna mendorong kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan data posdaya agustus tahun 2019, persentase pra keluarga sejahtera yaitu 0%, keluarga sejahtera 1 yaitu 30,72%, keluarga sejahtera 2 yaitu 38,15%, keluarga sejahtera 3 yaitu 19,29%, dan keluarga sejahtera 3+ yaitu 11,84% dengan jumlah 258 KK data pada tahun 2019. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa taraf hidup anggota posdaya meningkat dan kehidupannya lebih sejahtera dengan adanya Posdaya Plamboyan.

Berdasarkan fakta dan rujukan yang telah digambarkan di atas, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai bagaimana program pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh Posdaya Plamboyan, Kampung Sukamaju, Desa Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Posdaya Sebagai Media Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut:

Anistiara Ramadhanti, 2020

POSDAYA SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pengurus Posdaya Plamboyan mengembangkan inovasi program setiap tahunnya sehingga para anggotanya terfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan materil dan non materil.
- 2) Penyaluran dana oleh posdaya 75% berasal dari swadaya masyarakat dan 25% dari donatur, pemerintah setempat, CSR, dan lain-lain. Hal ini menandakan partisipasi anggota posdaya baik.
- 3) Sekitar 80% anggota posdaya selalu berperan aktif dalam kegiatan posdaya baik ibu, bapak, anak hingga lansia.

Dari hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut. *“Bagaimana proses pemberdayaan keluarga yang dilakukan Posdaya Plamboyan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?”*

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalalam tiga pertanyaan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana pendekatan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Posdaya Plamboyan Kampung Sukamaju untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?
- 2) Bagaimana upaya posdaya meningkatkan partisipasi anggota keluarga dalam pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh Posdaya Plamboyan Kampung Sukamaju untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?
- 3) Bagaimana upaya posdaya memelihara keberlanjutan program Posdaya Plamboyan Kampung Sukamaju untuk menjaga kesejahteraan keluarga anggota posdaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, selanjutnya penulis merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh Posdaya Plamboyan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peningkatan partisipasi anggota keluarga dalam pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh Posdaya Plamboyan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemeliharaan keberlanjutan program Posdaya Plamboyan Kampung Sukamaju untuk menjaga kesejahteraan keluarga anggota posdaya.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1) Manfaat/Signifikansi dari segi teori

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan keilmuan bidang pendidikan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan keluarga di posdaya. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian lainnya.

2) Manfaat/Signifikansi dari segi kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi komponen masyarakat luas agar terpacu untuk mengembangkan diri dan berdaya, khususnya bagi masyarakat daerah dapat menjadikan posdaya sebagai wahana untuk memberdayakan diri, menaikkan taraf hidup keluarga dan menjadi individu yang produktif.

3) Manfaat/Signifikansi dari segi praktik

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi forum posdaya mengenai pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan posdaya kedepannya.

4) Manfaat/Signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat dijadikan referensi yang mampu memberikan pencerahan untuk masyarakat, khususnya posdaya lainnya dalam memberdayakan anggotanya guna mencapai kesejahteraan keluarga yang baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat ketentuan sistematika yang telah ditetapkan dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 sebagai berikut:

Anistiara Ramadhanti, 2020

POSDAYA SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 peneliti menyajikan terkait latar belakang permasalahan, identifikasi serta perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Pada bab 2 peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang akan dianalisis. Pada penelitian konsep yang akan dipaparkan adalah konsep partisipasi dan konsep motivasi.

3) Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab 3 peneliti memaparkan terkait metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab 4 peneliti memaparkan hasil temuan dan kondisi empirik yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pada pemamparan pembahasan, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 1.

5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab 5 peneliti menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu peneliti juga memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian

